

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona atau lebih dikenal dengan Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang pada sistem pernafasan manusia terutama pada paru-paru sebagai akibat dari adanya virus pada organ tubuh manusia (Liu et.al., 2020). Virus corona tergolong pada zonatik Novel Corona Virus dengan jenis *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (Zhou et.al., 2020; Liu et.al., 2020). Berdasarkan asal mulanya, virus Corona pertama kali ditemukan di negara China (daerah Wuhan) pada akhir tahun 2019 yang diduga berasal dari binatang yang terinfeksi *Novel Corona* Virus sebelumnya (Heymann dan Nahako, 2020). Gejala yang ditimbulkan pada manusia yang telah terinfeksi adalah influenza disertai batuk dan demam tinggi bahkan sesak nafas dan kematian (Lipsitch, David dan Lyn 2020). Saat ini, Covid-19 masih menjadi pandemi di seluruh dunia karena masih ditemukannya penularan dari orang ke orang yang telah terinfeksi sebelumnya (Heymann dan Nahako, 2020; Bai et.al., 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan saat ini lebih dari 204 negara di dunia telah mengalami krisis Covid-19 dengan 151 negara diantaranya merupakan transmisi komunitas (Annisa, 2021). Laporan insiden Covid-19 di dunia sampai bulan Agustus 2021 melaporkan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 mencapai 208.534.980 kasus dengan 4.379.883 kematian (WHO, 2021a). Angka tersebut mengalami peningkatan menjadi 233.136.147 kasus per 30 September 2021 (WHO, 2021a). Data tersebut menunjukkan bahwa sampai saat ini Covid-19 masih terjadi masalah global karena masih adanya peningkatan jumlah penderita terkonfirmasi

Covid-19 termasuk kawasan Asia Tenggara yang menjadi peringkat ke-3 di dunia (WHO, 2021a).

Data WHO menunjukkan jumlah penderita Covid-19 di Kawasan Asia tenggara mencapai 42.996.891 setelah Amerika diperingkat pertama dengan jumlah kasus sebanyak 89.812.328 dan Eropa diperingkat ke dua dengan jumlah kasus sebanyak 70.072.289 (WHO,2021a). Namun perkembangan saat ini, jumlah penderita terkonfirmasi Covid-19 telah mengalami penurunan diberbagai kawasan. Data menyebutkan mulai bulan Mei 2021 jumlah penderita Covid-19 di kawasan Asia Tenggara adalah 1.048.665 kasus, bulan Juni 2021 menurun menjadi 612.933 kasus, bulan Juli 2021 naik kembali menjadi 841.753 kasus dan Agustus 2021 telah menurun kembali menjadi 543.013 kasus (WHO, 2021a). Trend penurunan jumlah pasien terkonfirmasi Covid-19 ini bukan berarti pandemi telah berakhir namun kita masih perlu waspada akan adanya gelombang susulan pandemi seperti yang telah diperingatkan WHO.

Di Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI) per-Agustus 2021 masih melaporkan adanya temuan pasien yang terkonfirmasi Covid-19 yaitu sebanyak 3.908.247 kasus dengan 121.141 kasus kematian dan 3.443.903 pasien telah dinyatakan sembuh dari Covid-19 (Annisa, 2021). Data tersebut bertambah menjadi 213.414 kasus pada bulan September 2021 diikuti dengan bertambahnya pasien sembuh menjadi 4.031.099 pasien sedangkan pasien yang meninggal bertambah menjadi 141.826 pasien meninggal (PHEOC Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan jenis kelamin, data menyebutkan bahwa perempuan lebih banyak dilaporkan terkonfirmasi Covid-19 dengan jumlah sebanyak 50,4% bila dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 47,6% (PHEOC Kemenkes

RI, 2021). Hal ini juga termasuk wanita dalam kehamilan (ibu hamil) yang rentan tertular Covid-19.

Central for Disease Control and Prevention (CDC) menyebutkan bahwa wanita hamil lebih rentan tertular semua jenis penyakit pernafasan seperti flu dan tidak terkecuali Covid-19 (Erlinawati dan Joria, 2020). Pernyataan ini dikuatkan kembali oleh POGI (2020) yang menyebutkan bahwa ibu hamil memiliki risiko tinggi tertular penyakit berat, morbiditas bahkan mortalitas. Hal ini dikarenakan pada saat kehamilan wanita cenderung mengalami perubahan sistem imun sehingga rentang terhadap penyakit (Febryansyah, 2020). Selain karena kondisi fisiologis kehamilan, situasi Covid-19 juga menjadikan ibu hamil lebih rentang tertular penyakit karena rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan selama masa pandemi dengan alasan khawatir tertular Covid-19 (Kundaryanti, dkk; 2020). Kondisi ini juga dikhawatirkan akan meningkatkan morbiditas dan kematian ibu hamil dan neonatal selama pandemi (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020).

Di Indonesia, data mencatat sebanyak 536 ibu hamil telah terkonfirmasi Covid-19 selama pandemi (POGI, 2021). Mereka mayoritas terdiagnosa Covid-19 pada Trimester ke-tiga (Hutagaol, dkk; 2020). Selain terlaporkan pada Trimester akhir, wanita hamil cenderung memiliki gejala ringan saat menderita Covid-19 atau dalam kategori OTG (Kundaryanti, dkk; 2020). Hal ini dimungkinkan masih banyak ibu hamil yang tidak tercatat karena berstatus OTG dan tidak melakukan pemeriksaan kesehatan dengan alasan takut karena masa pandemi. Kondisi ini perlu segera mendapatkan penanganan dan langkah yang serius dari pemerintah. Salah satu kebijakan yang diambil adalah tindakan percepatan Vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil.

Vaksinasi didefinisikan sebagai tindakan pemberian kekebalan tubuh pada seseorang (secara buatan) untuk mencegah terpaparnya suatu penyakit tertentu (WHO, 2021b). Pada penelitian ini, vaksinasi yang dimaksud adalah pemberian vaksin Covid-19. Pemerintah Indonesia mentargetkan vaksinasi Covid-19 harus mencapai 60% dari total penduduk atau minimal 208.265.720 orang di semua tingkatan umur termasuk ibu hamil wajib mendapatkan vaksinasi Covid-19 (Kemenkes RI, 2021). Di vaksinasi secara global per September 2021, WHO melaporkan sebanyak 6.136.962.861 orang telah tervaksin Covid-19 (WHO, 2021b). Sedangkan cakupan vaksinasi di Indonesia secara Nasional mencatat, hingga September 2021 cakupan vaksinasi baru mencapai 38,35% (dosis 1) dan 21,87 (dosis 2) (Kemenkes RI, 2021). Termasuk ibu hamil yang cakupan vaksinasinya masih rendah hingga saat ini. Rendahnya cakupan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil kemungkinan disebabkan karena rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi sehingga mereka enggan / khawatir melakukan vaksinasi Covid-19.

Penelitian sebelumnya oleh Kundaryanti, dkk; (2020) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil Tahun 2020 menyebutkan sebanyak 31 (56,4%) dari 55 ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang vaksinasi. Penelitian yang sama oleh Hutagaol, dkk; (2020) juga menyebutkan dari 10 orang yang dijadikan responden hanya ada 4 diantaranya memiliki pengetahuan kurang, 4 orang memiliki pengetahuan cukup dan hanya 2 orang yang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan merupakan dasar dari perilaku seseorang. Ketika pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 kurang pada Ibu hamil, hal ini dimungkinkan mereka tidak akan mau melakukan vaksinasi Covid-19.

Gambaran ibu hamil dan cakupan Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Grobogan menunjukkan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC) sampai bulan Desember 2021 tercatat sebanyak 21.764 ibu hamil. Dari jumlah tersebut, baru 11.747 atau (53,98%) ibu hamil yang telah divaksinasi dengan perincian Dose 1 sebanyak 6.726 dan Dose 2 sebanyak 5021. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa cakupan imunisasi ibu hamil di Kabupaten Grobogan masih kurang dari target nasional karena masih kurang dari 70% (DKK Grobogan, 2020). Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 10.017 atau (46,02%) ibu hamil belum melakukan vaksinasi pada dose 1 yang artinya program Vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil masih perlu ditingkatkan.

Studi pendahuluan di Puskesmas Godong I mencatat saat ini terdapat 312 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Godong I per Desember 2021 (Puskesmas Godong, 2021). Dari 312 ibu hamil tersebut, 269 diantaranya telah melakukan vaksinasi Covid-19 dengan perincian 226 ibu hamil telah tervaksin pada Dose I dan 43 pada Dose 2 sedangkan 43 ibu hamil lainnya belum melakukan vaksinasi sama sekali (Puskesmas Godong, 2021). Data secara global untuk tahun 2021, cakupan vaksinasi ibu hamil di Puskesmas Godong I juga masih rendah karena kurang dari 70% dari target capaian yang seharusnya. Rendahnya cakupan vaksinasi ini diperkirakan karena masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi Covid-19 sehingga mereka merasa takut dan enggan untuk melakukan vaksinasi.

Pernyataan tersebut dibenarkan dengan hasil studi pendahuluan terhadap 10 ibu hamil yang melakukan *Ante Natal Care* (ANC) di Puskesmas Godong I, dimana mereka menjawab belum pernah melakukan Vaksinasi Covid-19 sejak awal kehamilan. Dari 10 ibu hamil tersebut, 5 orang diantaranya mengaku takut jika Vaksin Covid-19 akan mengganggu kehamilannya, 3 orang merasa ragu akan

kehalan dan jaminan hukum dari Vaksin Covid-19 dan 2 orang lainnya mengaku takut jika sakit setelah divaksinasi. Ketakutan ini terjadi karena kurangnya pemahaman Ibu hamil tentang Vaksinasi Covid-19. Disisi lain vaksinasi bagi ibu hamil sudah menjadi program Pemerintah Indonesia dan telah dinyatakan aman dan wajib diberikan bagi Ibu hamil. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi sangatlah penting untuk menentukan kesiapan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi. Pengetahuan yang baik nantinya diharapkan akan mampu meningkatkan cakupan vaksinasi dan tentunya dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi selama proses kehamilan dan persalinan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimakah hubungan tingkat pengetahuan dengan kesediaan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Godong I?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, terdapat 2 tujuan dalam penelitian ini antara lain;

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kesediaan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Godong I.

2. Tujuan Khusus

Ada 4 tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini, diantaranya adalah;

- a. Mendeskripsikan karakteristik ibu hamil yang akan melakukan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Godong I meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan riwayat pendidikan kesehatan sebelumnya;
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Godong I;
- c. Mendeskripsikan kesediaan ibu hamil dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Godong I;
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kesediaan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Godong I.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak diantaranya adalah;

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkuat teori tentang pengetahuan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil sehingga mudah untuk dipahami dan meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang vaksin Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi dan Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan masukan kepada Instansi Kesehatan (Puskesmas) dalam meningkatkan cakupan vaksinasi Covid-19 terutama pada ibu hamil. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan kepada Bidan Desa agar meningkatkan sosialisasi sehingga pengetahuan Ibu hamil tentang vaksin Covid-19 dapat meningkat.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada Instituti pendidikan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa khususnya tentang vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil agar mampu memberikan edukasi pada ibu hamil dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang stigma masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sehingga tidak menimbulkan stigma negatif di masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Secara umum sistematika penulisan Skripsi ini mencakup 5 Bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Konsep Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan dan Bab V adalah Penutup yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat pemulisan, sistematika penulisan, dan penelitian terkait.

BAB II Berisi tentang Konsep Teori yang menjabarkan tentang konsep Covid-19, Vaksinasi Covid-19, Vaksinasi pada Ibu Hamil, Pengetahuan dan Konsep Teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III Menjabarkan tentang Metodologi meliputi jenis dan design penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, cara pengambilan data serta analisa data.

BAB IV Menjabarkan tentang hasil dan pembahasan penelitian meliputi gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian yang mencakup hasil uji univariat dan bivariat serta pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian;

BAB V Merupakan bagian penutup yang terdiri dari simpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

1. Penelitian Kundaryanti, Rini. dkk pada tahun 2020 dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil. Penelitian ini bersifat deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 55 orang dengan analisa data menggunakan *descriptive statistics* dan *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ($p=0,032$), sumber informasi ($p=0,033$) dan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku ($p=0,183$). Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitian. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel pengetahuan dan kesiapan vaksinasi Covid-19 sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji banyak faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19.
2. Penelitian dari Erlinawati dan Joria Parmin tahun 2020 dengan judul Pencegahan Penularan Covid-19 Di Puskesmas Kuok merupakan penelitian deskritif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat dan kematian apabila menderita Covid-19. Berdasarkan data di Indonesia per tanggal 14 Maret 2020 ada sebanyak 96 kasus yang terkonfirmasi COVID-19 dengan jumlah kematian 6 orang dan menjadi negara ke 65 yang positif konfirmasi COVID-19. Secara keseluruhan tingkat

mortalitas dari COVID-19 masih lebih kecil jika dibandingkan dengan kejadian luar biasa oleh Coronavirus tipe lain yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus* (SARSCoV) dan *Middle East Respiratory Syndrome-Coronavirus* (MERS-CoV) yang masing-masing sebesar 10% dan 40%.

Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan deskripsi korelasional sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian.

3. Penelitian dari Iin Octaviana Hutagaol, Pesta Corry Sihotang, dan Arini tahun 2020 dengan judul Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Dan Nifas Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19 Di Puskesmas Sangurara merupakan penelitian dengan metode penyuluhan dengan menggunakan media leaflet, demonstrasi cara mencuci tangan dan memakai serta melepasan masker yang baik. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dengan hasil pretest ibu yaitu 5 (38%) ibu memiliki pengetahuan yang baik, 4 (31%) ibu berpengetahuan cukup, dan 4 (31%) ibu berpengetahuan kurang. Setelah diberikan penyuluhan 10 (77%) ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan covid 19 dan 3 (23%) ibu memiliki pengetahuan yang cukup. dan tidak ada lagi pengetahuan ibu yang kurang tentang pencegahan covid 19.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada tingkat pengetahuan untuk pencegahan Covid-19 sedangkan pada penelitian ini variabel dikhususkan untuk melihat tingkat pengetahuan dengan kesediaan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi Covid-19.

4. Penelitian dari Fei Zhou, Ting Yu, Ronghui Du, Guohui Fan, Ying Liu, Zhibo Liu, Jie Xiang, Yeming Wang, Bin Song, Xiaoying Gu, Lulu Guan, Yuan Wei,

Hui Li, Xudong Wu, Jiuyang Xu, Shengjin Tu, Yi Zhang, Hua Chen, Bin Cao tahun 2020 dengan judul *Clinical Course And Risk Factors For Mortality Of Adult Inpatients With Covid-19 In Wuhan, China: A Retrospective Cohort Study* merupakan penelitian dengan metode kohort retrospektif. Hasil penelitian menyebutkan 137 responden dipulangkan dan 54 meninggal di rumah sakit. 91 (48%) pasien memiliki penyakit penyerta, dengan hipertensi menjadi yang paling umum 58 (30%) diikuti oleh diabetes 36 (19%), dan penyakit jantung koroner 15 (8%). Regresi multivariabel menunjukkan peningkatan kemungkinan kematian di rumah sakit terkait dengan usia yang lebih tua $p=0,0043$). Durasi rata-rata pelepasan virus adalah 20hari pada orang yang selamat, tetapi SARS-CoV-2 dapat dideteksi hingga kematian pada orang yang tidak selamat. Durasi pelepasan virus terlama yang diamati pada orang yang selamat adalah 37 hari. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis dan design penelitian. Penelitian sebelumnya berjenis kohord studi dengan pendekatan prospeksif sedangkan penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis korelasional dengan pendekatan cross sectional.

5. Penelitian Ying Liu¹, Albert A. Gayle, Annelies Wilder-Smith and Joacim Rocklöv tahun 2020 dengan judul *The Reproductive Number Of Covid-19 Is Higher Compared To Sars Coronavirus* merupakan penelitian dengan metode literature review. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata R₀ untuk COVID-19 adalah sekitar 3,28, dengan median 2,79 dan IQR 1,16, yang jauh lebih tinggi dari WHO. Estimasi ini tergantung pada metode estimasi yang digunakan sebagai validitas asumsi yang mendasarinya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, R₀ untuk COVID-19 diperkirakan sekitar 2-3, yang secara luas konsisten dengan perkiraan WHO.

Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian. Penelitian sebelumnya berjenis kualitatif dengan konsep literature review sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode korelasional.